Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam

https://journalversa.com/s/index.php/jkli Vol. 08, No. 4, November 2026

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA MELALUI PRAKTIK MENGAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM DARRUROHMAN

Amaliyah Fitriyani[1], Noor Azida Batubara[2], Khoiru Abidatunnisa[3], Siti Alida[4], Muammar Ghadafi[5]

Pendidikan Agama Islam, STAI Haji Agus Salim[1,2,3,4,5]

amaliyahfitriyani8@gmail.com[1], azida@staihas.ac.id[2], tunnisaabida98@gmail.com[3], stalida05@gmail.com[4], m.ghadafi885@gmail.com[5]

Abstrak

Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) merupakan salah satu kegiatan akademikyang memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon pendidik untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam lingkungan sekolah. Melalui kegiatan PPLK, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga belajar memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas, merancang pembelajaran, membimbing kegiatan belajar, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam Darrurohman Sukawangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, praktik mengajar, dokumentasi, dan refleksi pembelajaran. Subjek kegiatan adalah siswa kelas X dan XI yang mengikuti pembelajaran PAI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa praktik mengajar memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, membimbing kegiatan diskusi, dan melakukan refleksi. Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik siswa, belum meratanya keaktifan siswa, serta pengalaman mahasiswa yang masih berkembang dalam mengelola kelas. Upaya mengatasi kendala dilakukan melalui pengaturan waktu, pembagian tugas kelompok, pendekatan personal kepada siswa, bimbingan guru pamong, dan refleksi pembelajaran. Kegiatan PPLK dengan demikian menjadi pengalaman penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi pedagogik sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: PPLK, Kompetensi Pedagogik, Praktik Mengajar, Pendidikan Agama Islam, Calon Guru.

Abstract

The Educational Field Experience Program (PPLK) is an academic program that provides prospective teachers with direct experience in real school environments. Through PPLK, students not only gain experience in conducting learning activities

but also learn to understand students' characteristics, manage classrooms, design learning activities, guide students, and reflect on the learning process. This article aims to describe the development of students' pedagogical competence through teaching practice in Islamic Religious Education (PAI) at SMK Islam Darrurohman Sukawangi. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, teaching practice, documentation, and learning reflection. The subjects were students in grades X and XI who participated in PAI learning activities. The findings indicate that teaching practice provided students with experience in understanding students' characteristics, designing learning activities, implementing instruction, managing classrooms, guiding group discussions, and conducting reflection. Several challenges were encountered, including limited instructional time, differences in student characteristics, unequal student participation, and the students' developing experience in classroom management. These challenges were addressed through time management, group task distribution, personal approaches to students, guidance from supervising teachers, and learning reflection. Therefore, the PPLK program provides meaningful experience in supporting the development of pedagogical competence among prospective Islamic Religious Education teachers.

Keywords: *PPLK, Pedagogical Competence, Teaching Practice, Islamic Religious Education, Prospective Teachers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan kehidupan. Dalam proses pendidikan, guru memiliki kedudukan yang penting karena guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru dituntut memiliki kompetensi yang mendukung pelaksanaan tugas profesionalnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Ketentuan mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru juga diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

Kompetensi pedagogik memiliki posisi penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan

pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik (Habibullah, 2012).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan keagamaan sekaligus sikap dan perilaku peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru PAI perlu memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Kompetensi pedagogik dalam pembelajaran PAI mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, melakukan evaluasi, serta membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya (Dozan, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan keseluruhan proses pengelolaan pembelajaran.

Pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peserta didik berada pada fase remaja yang memiliki karakteristik yang beragam. Perbedaan kemampuan, minat, perhatian, dan keaktifan siswa menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, calon guru perlu memiliki pengalaman dalam memahami karakteristik peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). PPLK menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik pembelajaran secara langsung di sekolah.

Melalui kegiatan PPLK, mahasiswa dapat belajar menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola kelas, memahami karakter peserta didik, dan melakukan evaluasi serta refleksi. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru.

Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru PAI juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam pengelolaan pembelajaran (Abrar, 2020; Aina & Tjahjono, 2021).

Kegiatan PPLK di SMK Islam Darrurohman Sukawangi memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk melaksanakan praktik pembelajaran PAI secara langsung pada siswa kelas X dan XI. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menghadapi berbagai kondisi kelas dan karakter siswa yang beragam.

Berdasarkan kegiatan tersebut, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik siswa, belum meratanya keaktifan siswa dalam diskusi, serta pengalaman mahasiswa yang masih berkembang dalam mengelola kelas. Kondisi tersebut menjadi pengalaman bagi mahasiswa untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan PPLK di SMK Islam Darrurohman Sukawangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar dan mengembangkan kompetensi pedagogik selama kegiatan PPLK.

Kegiatan PPLK dilaksanakan selama satu bulan di SMK Islam Darrurohman Sukawangi. Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa kelas X dan XI yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut.

1. Observasi

   Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi kelas, karakteristik siswa, keaktifan peserta didik, serta dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran.

2. Praktik Mengajar

   Mahasiswa melaksanakan pembelajaran PAI secara langsung di dalam kelas. Kegiatan tersebut menjadi sumber pengalaman utama dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mengelola kelas.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data kegiatan, seperti perangkat pembelajaran, hasil diskusi siswa, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

4. Refleksi Pembelajaran

   Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui refleksi, mahasiswa dapat mengetahui bagian pembelajaran yang

telah berjalan dengan baik maupun bagian yang masih memerlukan perbaikan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik tersebut sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan proses dan pengalaman pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Praktik Mengajar pada Pembelajaran PAI

Praktik mengajar merupakan salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan PPLK. Melalui praktik mengajar, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan teori pendidikan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Islam Darrurohman Sukawangi, mahasiswa berperan secara langsung dalam proses pembelajaran. Mahasiswa mempersiapkan pembelajaran, menyampaikan materi, memberikan arahan kepada siswa, mengelola kegiatan kelas, dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Pelaksanaan praktik mengajar memberikan pengalaman bahwa pembelajaran di lapangan memiliki kondisi yang beragam. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga perlu memahami kondisi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keadaan kelas.

Hal tersebut sejalan dengan konsep kompetensi pedagogik yang menempatkan kemampuan memahami peserta didik dan mengelola pembelajaran sebagai bagian penting dari kompetensi guru (Habibullah, 2012).

B. Pengembangan Kemampuan Memahami Karakteristik Peserta Didik

Selama kegiatan PPLK, mahasiswa menemukan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari tingkat keaktifan, kemampuan memahami materi, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok.

Sebagian siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, sedangkan sebagian siswa membutuhkan arahan lebih lanjut. Kondisi tersebut memberikan pengalaman kepada mahasiswa bahwa pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Mahasiswa juga melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang kurang aktif. Pendekatan tersebut dilakukan agar siswa dapat merasa lebih diperhatikan dan terdorong untuk terlibat dalam pembelajaran.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu bagian penting dalam kompetensi pedagogik. Guru atau calon guru perlu memahami kondisi peserta didik agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Dozan, 2020).

C. Pengembangan Kemampuan Merancang Pembelajaran

Kegiatan PPLK memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Sebelum mengajar, mahasiswa perlu mempersiapkan materi dan perangkat pembelajaran agar kegiatan dapat berlangsung secara terarah.

Perencanaan pembelajaran menjadi bagian penting karena menentukan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Mahasiswa belajar menyesuaikan perencanaan dengan materi PAI, kondisi siswa, waktu yang tersedia, dan kondisi kelas.

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyusunan perangkat, tetapi juga membutuhkan kemampuan untuk memperkirakan kondisi yang mungkin muncul selama pembelajaran.

Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi pedagogik (Habibullah, 2012; Aina & Tjahjono, 2021).

D. Pengembangan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Dalam praktik mengajar, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran secara langsung. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif.

Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman.

Dalam proses tersebut, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan kepada siswa ketika mengalami kesulitan. Peran tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa guru bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam proses belajar.

Kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka (Dozan, 2020; Abrar, 2020).

E. Pengembangan Kemampuan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas menjadi salah satu pengalaman penting yang diperoleh mahasiswa selama PPLK. Kondisi kelas yang terdiri atas siswa dengan karakteristik berbeda membutuhkan kemampuan mahasiswa untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan diskusi, tidak semua siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang sama. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memberikan arahan dan membagi tugas kepada anggota kelompok.

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas bukan hanya berkaitan dengan menjaga ketertiban, tetapi juga menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi.

Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dari kompetensi pedagogik guru. Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru PAI juga menunjukkan pentingnya kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi secara terpadu (Abrar, 2020).

F. Pengembangan Kemampuan Membimbing Diskusi

Kegiatan diskusi memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan membimbing peserta didik. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Setiap kelompok diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis penyebab, menentukan solusi berdasarkan ajaran Islam, dan menyampaikan hasil diskusi.

Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan apabila siswa mengalami kesulitan. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman.

Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan berbasis masalah juga dapat digunakan untuk menghubungkan materi keagamaan dengan persoalan kehidupan nyata.

G. Pengembangan Kemampuan Melakukan Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi, mahasiswa dapat mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran, sedangkan

refleksi membantu mahasiswa mengetahui kekurangan dan menentukan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Dalam kegiatan PPLK, refleksi dilakukan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mahasiswa mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung, termasuk keterlibatan siswa, pengelolaan waktu, kegiatan diskusi, dan kondisi kelas.

Kemampuan melakukan refleksi penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik karena membantu pendidik melakukan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian mengenai kompetensi pedagogik juga menempatkan evaluasi dan upaya reflektif sebagai bagian penting dalam pengembangan kualitas pembelajaran (Habibullah, 2012).

H. Kendala dalam Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan kegiatan PPLK, beberapa kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan Waktu

   Waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan kegiatan diskusi terkadang belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Mahasiswa perlu mengatur alokasi waktu agar setiap tahapan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.

2. Perbedaan Karakteristik Siswa

   Siswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tingkat keterlibatan dalam pembelajaran juga tidak sama. Kondisi tersebut membutuhkan penyesuaian dari mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Belum Meratanya Keaktifan Siswa

   Tidak semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi. Sebagian siswa membutuhkan dorongan dan arahan agar dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

4. Pengalaman Mahasiswa dalam Mengelola Kelas

   Sebagai calon guru, mahasiswa masih berada dalam tahap pengembangan pengalaman mengelola kelas. Kondisi tersebut menjadi bagian dari proses belajar selama kegiatan PPLK.

Kendala-kendala tersebut sesuai dengan temuan dalam kegiatan PPLK yang menjadi dasar artikel ini, yaitu keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa, serta pengalaman mahasiswa dalam mengelola pembelajaran berbasis diskusi.

I. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran

Untuk mengatasi kendala yang muncul, mahasiswa melakukan beberapa upaya.

Pertama, mahasiswa melakukan pengaturan waktu secara lebih terstruktur agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Kedua, mahasiswa memberikan pembagian tugas kepada anggota kelompok. Pembagian tugas bertujuan agar setiap siswa memiliki tanggung jawab dan kesempatan untuk berpartisipasi.

Ketiga, mahasiswa melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif. Pendekatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Keempat, mahasiswa memanfaatkan bimbingan guru pamong untuk memperoleh arahan dan masukan mengenai proses pembelajaran.

Kelima, mahasiswa melakukan refleksi setelah pembelajaran untuk mengetahui kekurangan yang masih perlu diperbaiki.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPLK bukan hanya memberikan pengalaman mengajar, tetapi juga melatih mahasiswa untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

J. Refleksi Pengalaman PPLK terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Kegiatan PPLK memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai calon guru. Pengalaman tersebut mencakup kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, membimbing siswa, serta melakukan evaluasi dan refleksi.

Mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa kemampuan mengajar tidak cukup hanya dengan menguasai materi pembelajaran. Seorang guru juga perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPLK di SMK Islam Darrurohman Sukawangi, dapat disimpulkan bahwa praktik mengajar memberikan pengalaman yang penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.

Pengembangan kompetensi tersebut terlihat melalui pengalaman mahasiswa dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, membimbing kegiatan diskusi, serta melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan praktik mengajar ditemukan beberapa kendala, yaitu keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik peserta didik, belum meratanya keaktifan siswa, dan pengalaman mahasiswa yang masih berkembang dalam pengelolaan kelas.

Kendala tersebut diatasi melalui pengaturan waktu, pembagian tugas kelompok, pendekatan personal kepada siswa, bimbingan guru pamong, dan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan PPLK dapat menjadi sarana bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk menghubungkan teori pendidikan dengan praktik pembelajaran secara langsung. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru PAI yang memiliki kemampuan pedagogik.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa PPLK, perlu meningkatkan kesiapan dalam merancang pembelajaran, memahami karakter peserta didik, mengelola kelas, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.
2. Bagi guru pamong, bimbingan dan evaluasi terhadap mahasiswa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mahasiswa memperoleh masukan dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya.
3. Bagi sekolah, dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan PPLK perlu dipertahankan agar mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang optimal.
4. Bagi perguruan tinggi, pembekalan sebelum pelaksanaan PPLK perlu diperkuat, khususnya dalam aspek pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, komunikasi dengan peserta didik, dan strategi menghadapi karakter siswa yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, A. M. (2020). Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan interaksi pembelajaran peserta didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 2(1). https://doi.org/10.47435/al-

qalam.v2i1.367

Aina, I. R., & Tjahjono, A. B. (2021). Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira.

Aunurrahman. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Arends, R. I. (2012). Learning to Teach. New York: McGraw-Hill.

Dozan, W. (2020). Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kuripan. Journal of Islamic Education Research, 1(3), 252–267. https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.49

Habibullah. (2012). Kompetensi pedagogik guru. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 10(3). https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169

Ismail, I. (2019). Kompetensi guru mata pelajaran PAI: Suatu tinjauan teoritis. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 11(1), 1–8. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.52

Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.